

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelinci merupakan salah satu ternak yang mempunyai potensi besar untuk dikembangkan sebagai penyedia daging. Kelinci lokal Indonesia bertubuh kecil, bobot dewasa mencapai 1,8-2,3 kg. Tingkat produktivitas ternak kelinci dalam menghasilkan daging lebih tinggi dibandingkan dengan ternak sapi. Kelinci lokal mampu menghasilkan anak 1-9 ekor dalam satu kali kelahiran, tetapi rata-rata *litter size* sebesar 4 ekor dengan berat lahir sebesar 49,78 g, dengan masa kebuntingan 31 hari. Kelinci lokal lebih toleran terhadap lingkungan panas (Sartika, 2004).

Daging kelinci memiliki serat yang halus dan warna sedikit pucat, sehingga daging kelinci dapat dikelompokkan ke dalam golongan daging berwarna putih. Menurut Masanto (2010) kelinci juga memiliki konversi daging yang lebih tinggi dibandingkan dengan ternak lainnya yaitu 29%. Selain itu, daging kelinci memiliki protein yang tinggi (21%), lemak yang rendah (8%) dan rendah kolesterol yaitu 164 mg/100g.

Keberhasilan usaha peternakan tergantung pada efisiensi produksi dan kemampuan memanfaatkan pakan secara optimal untuk pertumbuhan, perkembangan dan reproduksi. Pakan berpengaruh terhadap peningkatan produksi ternak. Kelinci jantan lokal memerlukan protein kasar 16% dan induk menyusui 16-18%. Pemberian pakan tambahan dapat meningkatkan bobot badan pada ternak kelinci salah satunya dengan pakan tambahan dari daun sirsak, karena daun sirsak mengandung berbagai senyawa aktif yang dapat meningkatkan pencernaan. Daun sirsak mengandung berbagai senyawa aktif yaitu berupa flavonoid, steroid,

triterpenoid, alkaloid dan kuinon sebagai antibiotik, senyawa lain yaitu tanin dan saponin sebagai anti nutrisi (Setyorini *et al.*, 2016).

Kandungan flavonoid dapat memperbaiki performans kelinci karena dapat mengoptimalkan fungsi saluran pencernaan sehingga proses penyerapan dan pemanfaatan nutrisi lebih maksimal. Flavonoid berfungsi sebagai anti bakteri yang mampu menghambat pertumbuhan bakteri patogen dengan cara mengganggu fungsi dari metabolisme sel bakteri sehingga sel akan lisis dalam saluran pencernaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan pencernaan pakan dan pemanfaatan zat makanan di dalam tubuh.

Meningkatnya pencernaan pakan pada kelinci berpengaruh terhadap peningkatan konsumsi pakan. Tingginya konsumsi pakan akan meningkatkan penambahan bobot badan pada kelinci yang diikuti dengan produksi dan kualitas daging yang baik termasuk sifat fisik. Dengan demikian secara tidak langsung daun sirsak dapat mempengaruhi sifat fisik daging dimana dengan pertumbuhan yang baik, maka protein daging yang dihasilkan akan meningkat.

Meningkatnya protein daging menyebabkan banyaknya air yang akan terikat pada protein sehingga daya ikat air meningkat dan penyusutan selama pemasakan menjadi lebih sedikit sehingga susut masak menjadi rendah. Protein daging yang meningkat dapat mempercepat laju glikolisis karena dalam protein daging ada protein sarkoplasmik yang terdiri atas enzim – enzim yang digunakan untuk proses glikolisis, glikolisis anaerob menghasilkan asam laktat. Asam laktat terakumulasi di dalam jaringan, sehingga pH daging turun. Protein daging juga terdiri dari protein miofibril dan protein jaringan ikat yang dapat mempengaruhi keempukan daging.

Kualitas daging merupakan bagian yang menjadi acuan konsumen dalam memilih daging. Indikator kualitas daging bisa dilihat dari sifat fisik daging yaitu daya mengikat air, susut masak, pH dan keempukan. Kualitas daging yang merupakan hasil akhir dari pengemukan kelinci tidak bisa dilepaskan dari kualitas input pakan yang diberikan. Penambahan tepung daun sirsak 3% dan zeolit pada kelinci dapat mempertahankan kualitas fisik daging yang diukur namun belum dapat meningkatkan kualitas fisik daging yang diukur (Firmansyah *et al.*, 2015).

Berdasarkan uraian di atas, dilakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Pemberian Daun Sirsak (*Annona muricata*) Sebagai Pakan Tambahan Terhadap Sifat Fisik Daging Kelinci Lokal”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pemberian daun sirsak (*Annona muricata*) terhadap sifat fisik daging kelinci lokal.
2. Pada level berapa pemberian daun sirsak (*Annona muricata*) menghasilkan sifat fisik yang baik pada kelinci lokal.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh pemberian daun sirsak (*Annona muricata*) sebagai pakan tambahan terhadap sifat fisik daging kelinci yang dimanifestasikan dalam nilai pH, daya ikat air, susut masak dan keempukan.
2. Untuk mengetahui berapa pemberian daun sirsak (*Annona muricata*) untuk menghasilkan sifat fisik daging kelinci lokal yang baik.

1.4 Hipotesis Penelitian

Pemberian daun sirsak (*Annona muricata*) berpengaruh terhadap sifat fisik daging kelinci lokal.